

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bencana tak hanya tentang kejadian alam tetapi juga non alam, dan akibat dari manusia itu sendiri. Hal ini diakibatkan kesenjangan, kecerobohan, juga tanpa sengaja. Indonesia juga tidak bisa terhindar dari bencana termasuk kebakaran. Kebakaran ialah keadaan suatu gedung seperti pada perumahan, industri, swalayan, atau bangunan yang lain terbakar sehingga berakibat timbulnya korban jiwa serta kerugian lainnya. Berbagai faktor penyebab kebakaran seperti perilaku disengaja ataupun tidak (USFA, 2015).

Beberapa negara di dunia termasuk dalam negara rentan akan terjadinya bencana salah satunya Indonesia. Indonesia mengalami masalah kebencanaan yang serius sejak gempa dan tsunami Aceh pada 2004. Frekuensi terjadinya bencana semakin meningkat dari tahun 2018 hingga tahun 2021, sehingga diperlukan penanggulangan bencana yang dilakukan oleh semua pihak. Setiap individu juga perlu disiapkan dalam menghadapi dan mengatasi bencana. Lambatnya respons akan bencana menjadi permasalahan yang perlu diatasi.

Insiden kebakaran pernah terjadi di RS Sejong, Korea Selatan pada 26 Januari 2018. Kebakaran tersebut menewaskan 41 orang dan puluhan lainnya cedera. Insiden kebakaran juga terjadi sejak 2018 sampai Agustus 2022 berjumlah 8.004 insiden kebakaran di Ibu Kota Indonesia. Laporan ini berasal dari Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Keselamatan DKI Jakarta.

Tabel 1. 1. Data Kejadian Kebakaran di DKI Jakarta tahun 2018-2022

No	Tahun	Jumlah Insiden Kebakaran
1.	2018	1.751
2.	2019	2.161
3.	2020	1.501
4.	2021	1.532
5.	2022	1.059
Total		8.004

Indonesia mengalami beberapa insiden kebakaran sebesar 62,8% dengan penyebab konsleting listrik, tata letak ruang yang kurang baik serta prasarana untuk penanggulangan insiden kebakaran yang minim (Hartono, 2015). Kurang tepatnya tata letak jalur listrik ini dapat menimbulkan dampak pada semua komponen yang ada di sekitarnya.

Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Malang melaporkan pada tahun 2021 terdapat 66 kejadian kebakaran. Penyebab kebakaran sebanyak 40,9 % berasal dari konsleting listrik. Mengalami peningkatan sebanyak 10,81% di Tahun 2022 menjadi 74 kejadian kebakaran yang masih didominasi disebabkan oleh konsleting listrik.

Kebakaran Puskesmas meningkat dalam kurun waktu 3 tahun terakhir. Terdata telah terjadi kebakaran di Indonesia pada Puskesmas 4 kejadian di tahun 2020 dan mengalami peningkatan di tahun 2021 sebanyak 8 kejadian dan 8 kejadian di tahun 2022. Salah satunya terjadi di UPTD Puskesmas Blooto, Mojokerto pada 16 Oktober 2023. Kejadian tersebut menyebabkan 1 orang kehabisan oksigen akibat asap tebal dan dilarikan ke rumah sakit. Api berasal dari tumpukan barang bekas di area gudang bekas pada lantai bawah Puskesmas Blooto dan dari ruang *cleaning service*.

Pengaturan tentang peralatan proteksi kebakaran pada area kerja dan mewajibkan manajer ataupun operator mencegah, memitigasi serta memadamkan kebakaran juga melaksanakan pelatihan pemadaman api di tempat kerja (Keputusan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia Nomor 186 tahun 1999). Penanggulangan kebakaran menjadi bagian dari keselamatan kerja. Penerapan sistem manajemen kebakaran mencakup serangkaian tindakan seperti perumusan kebijakan pengembangan risiko kebakaran, tindakan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan pemulihan.

Kebakaran di puskesmas dapat terjadi akibat bahan kimia mudah meledak dan/atau terbakar, tabung gas bertekanan, dan alat elektronik. Berdasarkan aktivitas di puskesmas maka diperlukan penanggulangan terjadinya kebakaran. Pengantisipasi kebakaran dilakukan melalui rangkaian kegiatan terstruktur serta prosedur yang tepat guna dan efektif.

Standar K3 fasilitas pelayanan Kesehatan salah satunya adalah kesiapsiagaan tenaga kerja dalam menghadapi kondisi darurat termasuk terjadinya kebakaran (Permenkes RI Nomor 52 tahun 2018). Tenaga kerja di fasyankes dituntut untuk siap siaga bila terjadi kebakaran. Akan tetapi, fakta lapangan berkata lain. Banyak SDM di fasyankes terutama puskesmas hanya memahami penanggulangannya tanpa adanya tindakan.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Cahyani, Yulia Fegy (2020) dengan menganalisis tingkat kesiapsiagaan pada masyarakat terhadap bencana kebakaran pemukiman. Ketidaksiapan masyarakat dalam menghadapi insiden kebakaran disebabkan dari faktor penghambat seperti kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bahaya fisik maupun ekonomi. Faktor eksternalnya yaitu kurangnya dilaksanakan pelatihan serta simulasi kesiapsiagaan terhadap bencana. Oleh karena itu, persiapan sangatlah penting.

Hasil observasi yang dilakukan pada Puskesmas Dinoyo, didapatkan alat atau sarana untuk penanggulangan dilakukan dengan penempatan APAR berada di lantai serta akses terhalang dan letak rambu keselamatan terhalang. Sarana lain seperti jalur evakuasi dan titik kumpul tersedia akan tetapi perlu dilakukan simulasi agar petugas mengetahui apa yang harus dilakukan saat keadaan darurat terutama kebakaran. Selain itu, tidak adanya juknis dapat mempengaruhi pengendalian kondisi darurat. Sehingga diperlukan pengkajian ulang kesiapsiagaan tenaga kerja.

Berdasarkan masalah di atas, penelitian ini memfokuskan pada pengetahuan dan sikap tentang kesiapsiagaan tenaga kerja dalam penanggulangan kebakaran di Puskesmas Dinoyo. Berdasarkan permasalahan yang didapatkan maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesiapsiagaan tenaga kerja dalam penanggulangan kebakaran pada puskesmas Dinoyo.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang peneliti yaitu: “Bagaimana tingkat kesiapsiagaan tenaga kerja Puskesmas Dinoyo terhadap penanggulangan kebakaran?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui kesiapsiagaan tenaga kerja terhadap penanggulangan kebakaran di Puskesmas Dinoyo.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis tingkat pengetahuan tenaga kerja terhadap penanggulangan kebakaran di Puskesmas Dinoyo
- b. Menganalisis sikap tenaga kerja terhadap penanggulangan kebakaran di Puskesmas Dinoyo
- c. Menganalisis kesiapsiagaan tenaga kerja terhadap penanggulangan kebakaran di Puskesmas Dinoyo
- d. Menganalisis gambaran jenis kelamin dengan kesiapsiagaan tenaga kerja terkait penanggulangan kebakaran di Puskesmas Dinoyo
- e. Menganalisis gambaran usia dengan kesiapsiagaan tenaga kerja terkait penanggulangan kebakaran di Puskesmas Dinoyo
- f. Menganalisis gambaran tingkat pendidikan dengan kesiapsiagaan tenaga kerja terkait penanggulangan kebakaran di Puskesmas Dinoyo
- g. Menganalisis gambaran profesi dengan kesiapsiagaan tenaga kerja terkait penanggulangan kebakaran di Puskesmas Dinoyo
- h. Menganalisis gambaran pelatihan kebakaran dengan kesiapsiagaan tenaga kerja terkait penanggulangan kebakaran di Puskesmas Dinoyo

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang dibahas meliputi

1. Penelitian dilakukan bulan April – Desember 2023
2. Penelitian dilakukan di Puskesmas Dinoyo
3. Penelitian ini merupakan Ilmu Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terkait keadaan darurat kebakaran

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Tenaga Kerja

Sebagai media distribusi informasi kepada tenaga kerja untuk siap siaga dalam menanggulangi bencana kebakaran di Puskesmas Dinoyo.

2. Manfaat Bagi Puskesmas

Sebagai masukan kepada kepala puskesmas Dinoyo dalam upaya penanggulangan bencana kebakaran dalam menyiapkan kesiapsiagaan tenaga kerjanya.

3. Manfaat Ilmiah

Diharapkan menjadi bahan referensi ataupun bahan bacaan sebagai sarana informasi bagi pengkaji selanjutnya.

4. Manfaat Bagi Peneliti

- 1) Mampu mengimplementasikan ilmu K3 yang didapatkan salah satunya menyiapkan kesiapsiagaan tenaga kerja dalam menanggulangi bencana kebakaran.
- 2) Memperoleh pengalaman baru serta memperluas ilmu serta wawasan terkait penelitian yang dilakukan.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

NO	NAMA	JUDUL	VARIABEL	METODE	HASIL	PERBEDAAN
1.	LIPI UNESCO, 2006	Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mengantisipasi Bencana Gempa bumi & Tsunami	Kesiapsiagaan Masyarakat	Kuantitatif dan kualitatif	Penelitian menyatakan bahwa kesiapan pada objek begitu bervariasi mulai dari “kurang siap” pada daerah Kab.Aceh Besar dan Kota Bengkulu, hingga “hampir siap” pada daerah Kota Padang	Penelitian ini dilakukan menganalisis kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana gempa dan tsunami di 3 daerah berbeda pada Pulau Sumatera. Sedangkan penelitian yang dilakukan mengetahui kesiapsiagaan tenaga kerja Puskesmas Dinoyo terhadap penanggulangan kebakaran
2.	Yulia Fegy Cahyani, 2020	Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana	1. Tingkat Pengetahuan 2. Tingkat Sikap 3. Rencana sistem tanggap darurat	Kuantitatif	Kesiapsiagaan pada objek di masuk dalam kategori “kurang siap” dikarenakan oleh faktor penghambat dari faktor	Variabel yang digunakan pada penelitian ini mencakup seluruh parameter kesiapsiagaan terhadap masyarakat.

NO	NAMA	JUDUL	VARIABEL	METODE	HASIL	PERBEDAAN
		Kebakaran Di Kampung Pelangi Kota Semarang Tahun 2020.	4. Sistem peringatan dini 5. Mobilisasi pada sumber daya		internal dan faktor eksternal.	Sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan 2 parameter kesiapsiagaan yaitu pengetahuan dan sikap.
3.	Arsi Susilawati, 2018	Gambaran Kesiapan Tenaga Kesehatan dalam Manajemen Bencana di Puskesmas Wilayah Rawan Bencana di Kabupaten Sumbawa Barat	Pengetahuan Sikap Praktik/pengalaman	Cross sectional	Mayoritas objek memiliki tingkat pengetahuan berkategori “baik”, tingkat praktik berkategori “cukup”, dan tingkat sikap yang hasilnya negatif terhadap sistem manajemen bencana. Tingkat pendidikan seseorang dan tempat kerja berhubungan signifikan antara tingkat pengetahuan, tingkat sikap, dan tingkat praktik dalam sistem manajemen bencana.	Penelitian ini membahas tentang manajemen kebencanaan dengan objek penelitian tenaga kesehatan pada Puskesmas di Sumbawa Barat. Sedangkan penelitian yang dilakukan membahas tentang kesiapsiagaan tenaga kerja terhadap penanggulangan kebakaran pada Puskesmas Dinoyo di Kota Malang